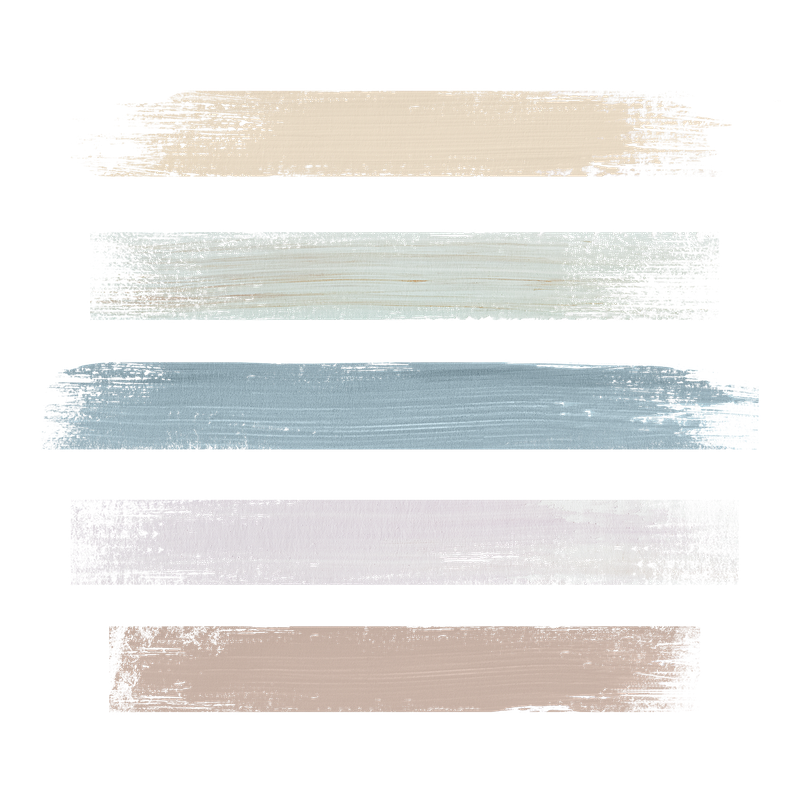
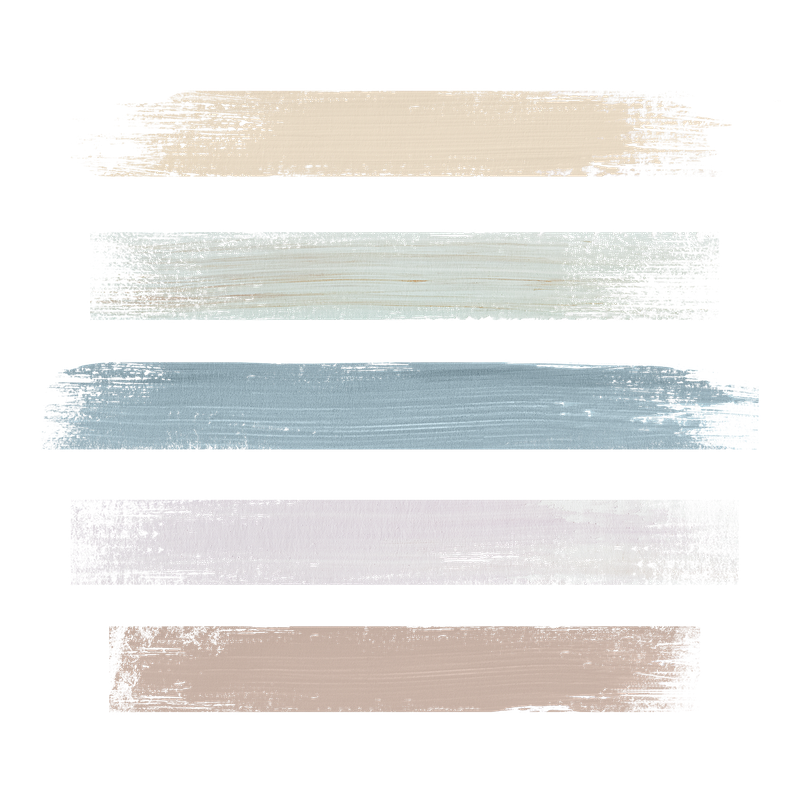
ETSOSPOL

ETSOSPOL

****materi uas

**Hati nurani sebagai**

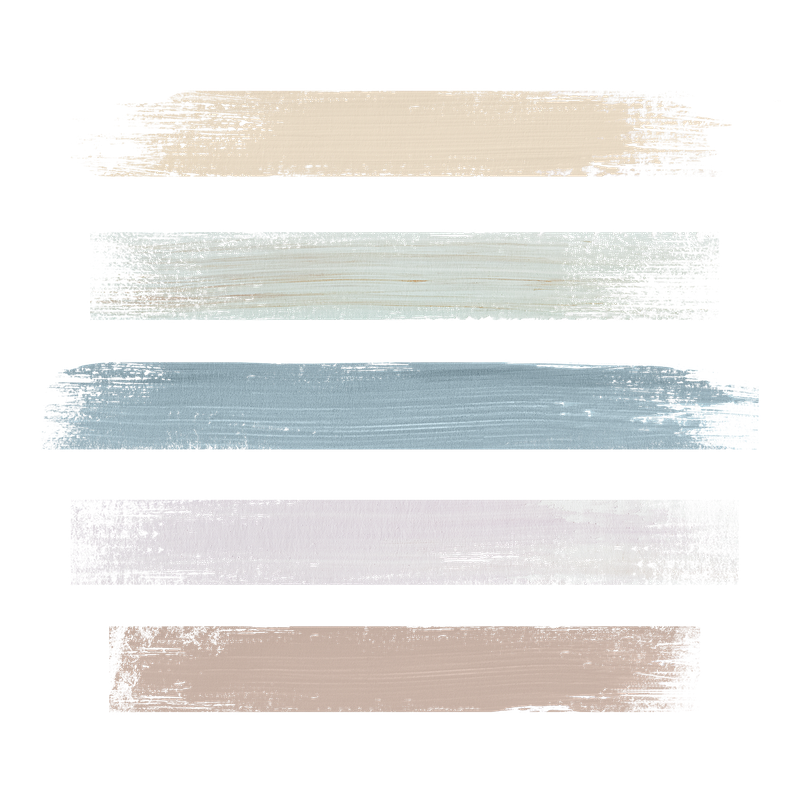
**ciri khas manusia**

* Hati nurani adalah saksi atas perbuatan moral
* Hari nurani merupakan pengha- yatan diri dalam memerintahkan atau melarang untuk melakukan perbuatan moral yang baik atau buruk berhubungan dengan tingkah laku konkret manusia secara langsung, kini, dan di sini
* Hati nurani berkaitan erat dengan kenyataan bahwa manusia mempunyai kesadaran
* Manusia dapat memiliki pengenalan (*knowledge*) dan kesadaran diri (*self consciousness*)
* Pengenalan: proses mengenali; pemahaman mengenai subjek / objek; hasil dari persepsi, belajar, dan pemikiran
* Kesadaran: kesanggupan manusia untuk mengenal dirinya sendiri dan karena ini berefleksi tentang dirinya

**Perbedaan budaya malu dan**

**budaya bersalah**

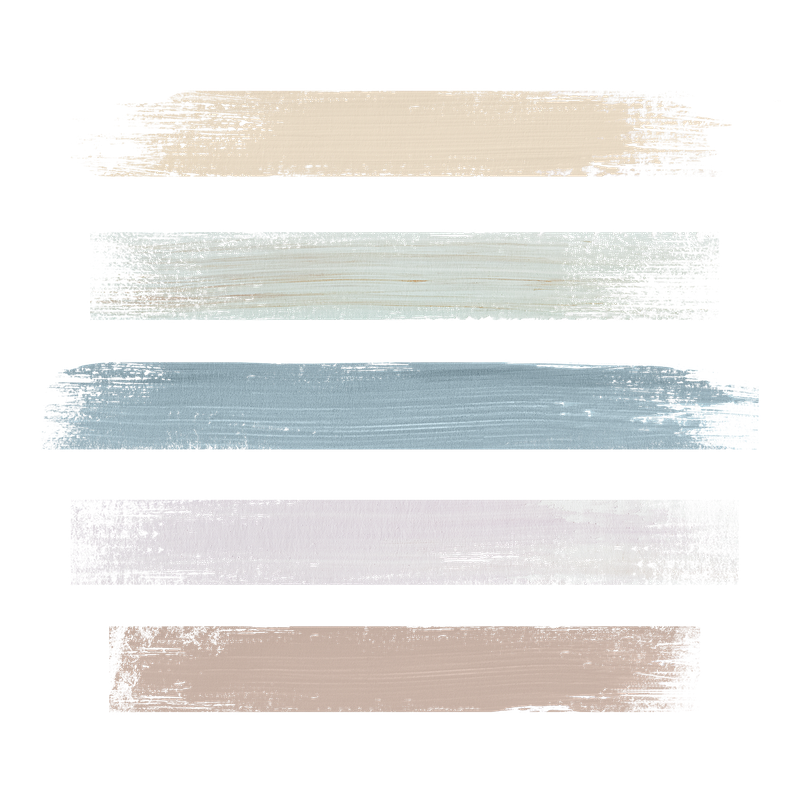
| *Shame Culture* | *Guilt Culture* |
| --- | --- |
| Rasa malu, tidak dikenal rasa bersalah | Merasa bersalah, menyesal, rasa kurang tenang |
| Mementingkan; definisi hormat, reputasi, status, gengsi | Mementingkan; definisi dosa, kebersalahan |
| Apabila seseo- rang melakukan kejahatan, tidak serta merta di- anggap hal yang buruk, namun se- bagai sesuatu yang harus di- sembunyikan dari orang lain | Walaupun kejahatan tidak akan pernah diketahui orang lain, pelaku kejahatan tetap akan merasa bersalah |
| Sanksi datang dari luar; apa yang dipikirkan atau dikatakan orang lain | Sanksi dari datang dari dalam; dari batin orang yang bersangkutan |
| Tidak ada hati nurani | Hati nurani berperan penting |
| Ada di suku primitif (Indian di Amerika, kebudayaan Asia) | Budaya barat (Eropa dan Amerika) |
| * Statis * ketinggalan di bidang ekonomi * tidak memiliki norma-norma moral yang absolut * Ditandai oleh “psikologi massa” | * Sanggup untuk mengadakan perubahan progresif * Memiliki norma moral yang absolut * Memperha- tikan kese- jahteraan serta marta- bat individu |

****

**Kebebasan adalah unsur**

**hakiki manusia**

* Kita semua mengalami kebebasan, justru karena kita manusia
* Kebebasan tidak dapat ditentukan dengan metode ilmu-ilmu empiris (menimbang, mengukur, memotret, menyusun statistik, menentukan fakta dalam dunia luar, dsb)
* Kebebasan adalah hubungan antara “aku konkret” dan perbuatan yang dilakukannya [Henri Bergson]
* Kebebasan adalah fakta yang paling jelas－data langsung dari pengalaman batin
* Kebebasan merupakan suatu realitas yang amat kompleks

****

**Batas-batas kebebasan manusia**

1. Faktor-faktor dari dalam

- Faktor psikis maupun fisik yang membatasi kemungkinan - kemungkinan seseorang

- Kebebasan dibatasi oleh semuanya yang kita warisi dengan gen-gen kita

- Kebebasan dibatai oleh kutub pertama dalam oposisi *nature- nurture*

*- Nature:* kodrat/semua yang kita miliki secara alami

- *Nurture:* Semua faktor yang ditambah pada *nature* (pendidikan, asuhan, lingkungan tempat tinggal, asupan makanan, dsb)

- Contoh:

- Manusia tidak bisa terbang tanpa alat bantu seperti burung

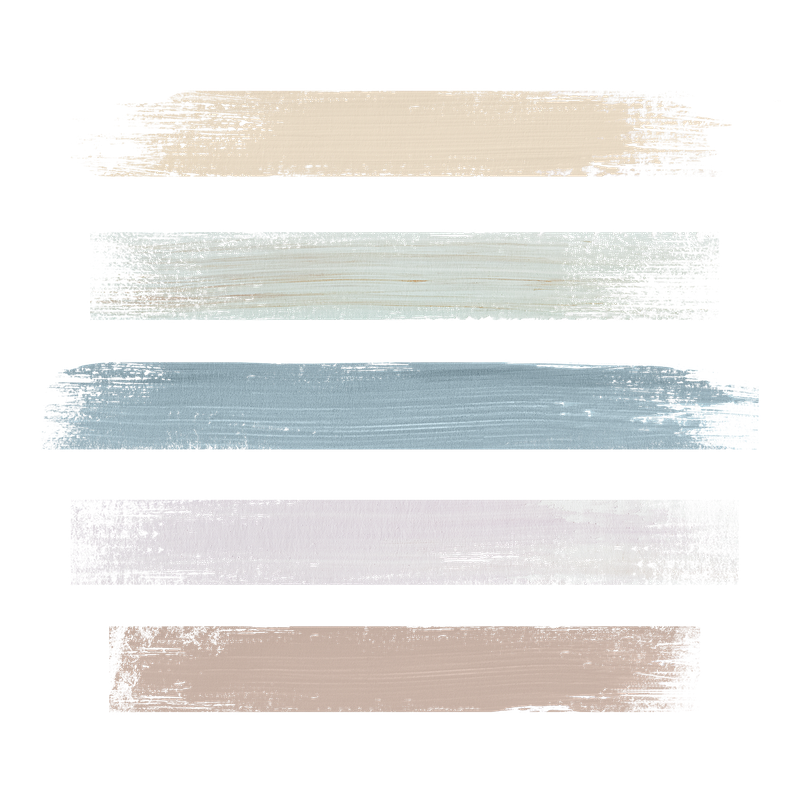
- Orang yang tinggal di pemukiman kumuh tidak dapat merasakan kenyamanan hidup di lingkungan yang bersih

- Tidak semua orang dapat menempuh pendidikan tinggi

1. Lingkungan

- Faktor lingkungan alamiah dan sosial yang membatasi kebebasan seseorang

- Contoh:

****- Orang yang tinggal di Indonesia tidak dapat menikmati salju karena di Indonesia tidak turun salju

- Di lingkungan mayoritas muslim, penganut agama lain tidak dengan mudah mendapatkan daging babi

1. Kebebasan orang lain

- Membatasi kebebasan/kehendak diri sendiri karena ada kebebasan orang lain yang harus diakui secara konkret, yaitu dengan menghormati hak-haknya

- Contoh:

- Tidak mengebut saat berkendara di jalan raya karena dapat membahayakan pengendara lain

- Tiap orang memiliki kepenting- annya masing-masing, namun dalam urusan bersama tetap harus mengutamakan kepentingan bersama

1. Generasi-generasi mendatang

- Kebebasan kita dibatasi juga oleh masa depan umat manusia atau oleh generasi-generasi sesudah kita

- Contoh:

- Membatasi penguasaan dan eksplotasi alam

- Melakukan pembangunan berkelanjutan atas pemanfaatan sumber daya alam yang ada saat ini agar dapat terus dimanfaatkan di masa depan

**Hubungan kebebasan dan**

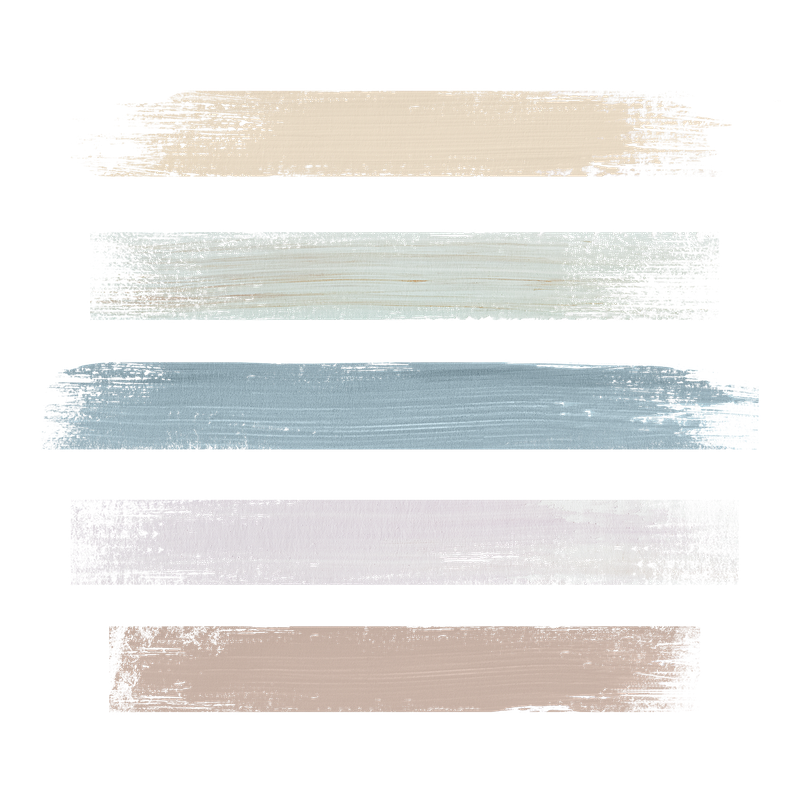
**tanggung jawab**

* Seseorang bertanggung jawab atas sesuatu yang disebabkan olehnya
* Orang yang tidak menjadi penyebab dari suatu akibat maka tidak memiliki kewajiban bertanggung jawab
* Untuk dapat bertanggung jawab, maka seseorang harus *bebas*
* Kebebasan adalah syarat mutlak untuk bertanggung jawab
* Apabila benda/hewan dianggap “bertanggung jawab” atas terjadinya sesuatu, hal itu tidak dapat dibenarkan karena benda tidak memiliki kebebasan
* Hanya manusia sebagai makhluk rasional yang bisa bertanggung jawab dan ia hanya bertanggung jawab sejauh ia bebas
* Macam-macam tanggung jawab:
  + Tanggung jawab langsung

Si pelaku bertanggung jawab atas perbuatannya sendiri

Contoh: seseorang tidak sengaja membuang sampah sembarangan, ia langsung memungutnya kembali dan membuang pada tempat sampah

* + Tanggung jawab tidak langsung

****Contoh: Ketika anak kecil melakukan sesuatu yang merugikan orang lain, maka yang bertanggung jawa adanya orang tuanya karena anak kecil belum bisa dikatakan memiliki kebebasan

* + Tangggung jawab retrospektif

Tanggung jawab atas perbuatan yang telah berlangsung dan segala konsekuensinya

Contoh: koki salah memasukkan bumbu masakan. Bila kemudian ketahuan, ia harus mengganti masakan tersebut. Dan seandainya kekeliruannya tersebut mempunyai dampak negatif seperti misalnya pelanggan mengalami keracunan, ia harus memberikan ganti rugi seperlunya

* + Tanggung jawab prospektif

Tanggung jawab atas perbuatan yang akan datang; tanggung jawabnya masih terpendam dalam hatinya dan belum berhadapan dengan orang lain

Contoh: Ketika restoran baru buka, si koki bertanggung jawab atas semua makanan yang akan dijual hari itu

**Enam tahap kesadaran moral menurut Kohlberg**

1. Tingkat Prakonvensional

Seorang anak mengakui adanya aturan- aturan tentang baik dan buruk yang mulai mempunyai arti baginya, tapi itu semata mata sebagai reaksi terhadap orang lain

1. Orientasi hukuman dan kepatuhan

Anak mendasarkan perbuatannya atas otoritas konkret (orangtua, guru) dan atas hukuman yang akan diterima bila tidak patuh.

1. Orientasi relativis-instrumental

Perbuatan adalah baik, jika dapat memenuhi kebutuhan sendiri dan kadang kadang juga kebutuhan orang lain.

1. Tingkat Konvensional

Perbuatan dinilai atas norma umum, kewajiban dan otoritas yang dijunjung tinggi.

1. Penyesuaian dengan kelompok atau orientasi menjadi “anak manis”

Anak cenderung mengarahkan diri kepada keinginan serta harapan dari para anggota keluarga atau kelompok lain.

1. Orientasi hukum dan ketertiban (*law and order*)

Menyesuaikan diri dari kelompok akrab ke kelompok yang lebih abstrak (suku bangsa, negara, agama)

Tekanan diberikan pada aturan-aturan tetap, otoritas dan pertahanan ketertiban sosial

1. Tingkat Pascakonvensional

Kehidupan bermoral dipandang sebagai penerimaan tanggung jawab pribadi atas dasar prinsip-prinsip yang dianut dalam batin.

1. Orientasi kontrak - sosial legalistis

Mulai menyadari relativisme nilai, pendapat pribadi, dan capaian konsensus.

1. Orientasi prinsip etika yang universal

Di sini orang mengatur tingkah laku dan moralnya berdasar hati nurani pribadi. Mulai menyadari dan menerapkan prinsip-prinsip etik dan hati nurani yang universal (keadilan, membantu sesama, persamaan hak, menjaga martabat dan menghormati sesama manusia, dst). Pelanggaran akan disesali secara mendalam (remorse).